

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

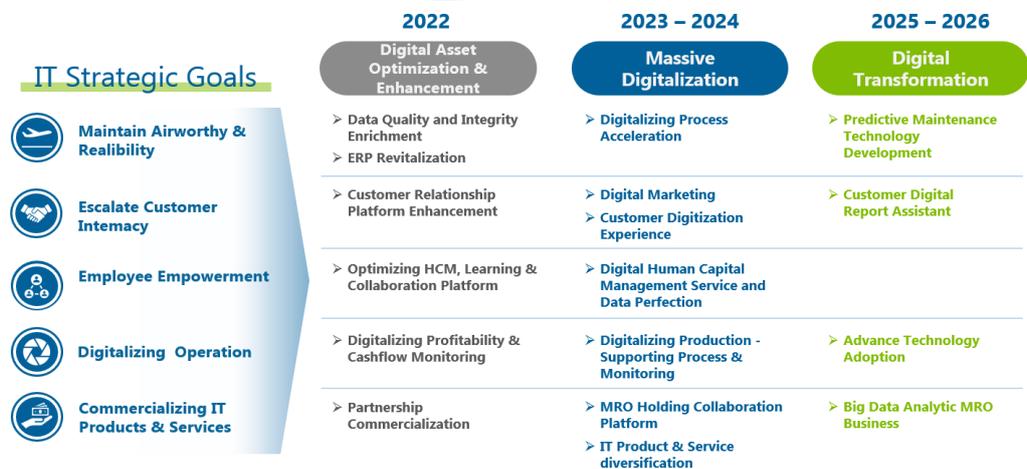
Dunia bisnis yang kompetitif mendorong perusahaan menerapkan sebuah teknologi informasi (TI). Bagi perusahaan, TI dapat digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif [1]. Dengan implementasi TI, TI dapat mendorong kinerja perusahaan menjadi efisien dan efektif ketika mengambil keputusan untuk masa depan dan meningkatkan daya saing perusahaan [2]. Perkembangan teknologi informasi dimanfaatkan oleh beberapa perusahaan-perusahaan swasta hingga perusahaan yang berada dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia.

BUMN atau badan usaha milik negara adalah perusahaan yang sebagian atau keseluruhan kepemilikan dikendalikan oleh Indonesia. BUMN merupakan salah satu sumber dari pemasukkan negara dimana masyarakat juga bisa memiliki saham, dll. BUMN hadir untuk memberikan asyarakat produk dan layanan mereka. BUMN merupakan wujud nyata peran pemerintah sebagai pelaku ekonomi. Permodalan BUMN Sebagian atau seluruhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia [3]. Salah satu perusahaan yang berada dibawah BUMN adalah PT XYZ.

PT XYZ adalah perusahaan yang bergerak di industri perawatan, perbaikan, dan perombakan pesawat dan jasa industri. PT XYZ merupakan perusahaan layanan MRO terbesar di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 70 tahun. PT XYZ beroperasi di Bandara Internasional Soekarno Hatta, Tercatat pelanggan PT XYZ tidak hanya dari dalam negara tetapi hingga lebih dari 60 negara di dunia. Sebagai perusahaan MRO kelas dunia, PT XYZ telah memperoleh sertifikasi otoritas penerbangan sipil lebih dari 20 negara, antara lain, CASA (Australia), EASA (Eropa), DGCA (Indonesia), FAA (Amerika). Pada tahun 2017, PT XYZ menjadi

perusahaan publik dengan melepas sahamnya kepada publik. Saat ini, PT XYZ memperluas bisnisnya dengan melakukan penetrasi pasar mesin turbin gas industri. Terus berkembangnya jangkauan PT XYZ di pasar MRO mendorong PT XYZ mengimplementasi sistem TI untuk menunjang operasional PT XYZ sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja operasional.

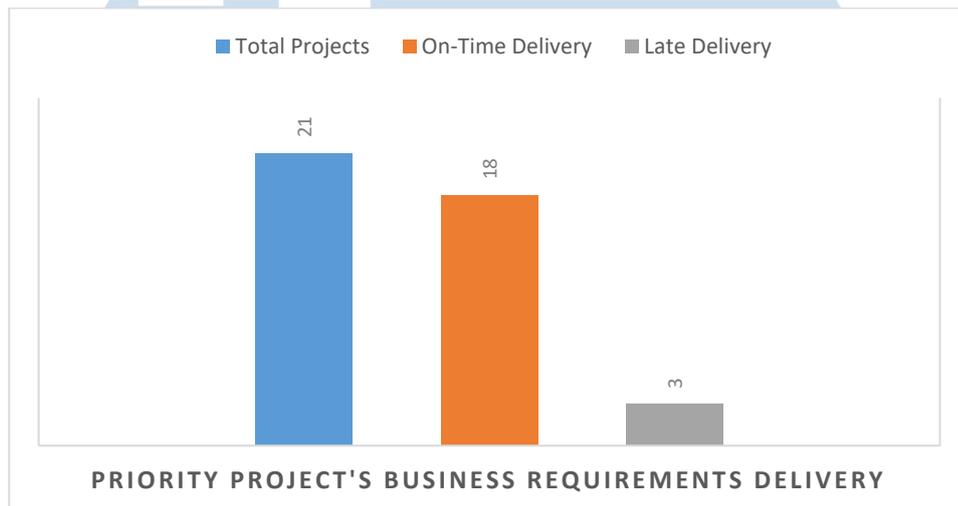
Adopsi IT di perusahaan harus selaras dengan kebutuhan dan tujuan dari bisnis agar implementasi sistem TI diharapkan mampu memberikan *value*. Suatu perusahaan tidak bisa melakukan implementasi TI secara gegabah, implementasi sebuah sistem TI harus dapat menunjang proses bisnis dari perusahaan dengan memperhitungkan *cost* dan *benefit* yang dihasilkan. Implementasi TI oleh perusahaan membutuhkan perencanaan yang matang dengan membuat sebuah *blue print* atau *IT Master Plan* sebagai acuan perusahaan untuk melakukan implementasi dan pengembangan sebuah sistem. *IT Master Plan* adalah strategi dukungan sistem informasi (SI) dan teknologi informasi yang mendukung pencapaian keunggulan kompetitif untuk organisasi dan bisnis [4].



Gambar 1. 1 *IT Master Plan* PT XYZ

Gambar 1.1 merupakan gambaran *blue print* atau *IT Master Plan* PT XYZ dari tahun 2022 - 2026 dimana fokus pada tahun 2023 hingga tahun 2024 adalah *Digital Operation Enhancement* dan *Massive Digitalizations*. Dengan *Massive*

Digitalizations PT XYZ saat ini sedang banyak mendigitalisasi kegiatan operasional mereka, dimana dalam 1 tahun belakangan PT XYZ sudah mengerjakan total 110 project dimana terdapat 21 project prioritas yang berkaitan dengan digitalisasi kegiatan operasional.



Gambar 1. 2 Grafik *Priority Project's Business Requirements Delivery*
Sumber: Hasil Wawancara

Pada gambar 1.2 mengenai permasalahan yang dihadapi oleh PT XYZ dimana 21 project prioritas yang sedang dikerjakan oleh PT XYZ, 3 *project* memiliki keterlambatan ketika tahap *planning* terkait dengan *delivery business requirements*. Hal ini dapat terjadi karena sisi *end-users* dari sisi bisnis masih kesulitan dalam menentukan mengidentifikasi kebutuhan untuk *digital initiatives* yang diperlukan. Dampak dari permasalahan tersebut adalah dengan keterlambatan *delivery business requirements, timeline* yang telah disusun harus ditinjau kembali dan kegiatan operasional yang seharusnya sudah terdigitalisasi harus tertunda. Hal ini mendorong PT XYZ menerapkan tata kelola TI selain itu, penerapan tata kelola TI juga didorong melalui Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.2 tahun 2013 mengenai Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.2 tahun 2013 mengatur panduan untuk melakukan pengelolaan tata kelola TI pada perusahaan BUMN di

Indonesia. Pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi oleh BUMN dilakukan berdasarkan pada tata kelola teknologi informasi. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.2 tahun 2013 terbit untuk memastikan prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) dapat berjalan. Salah satu komponen GCG adalah *IT Governance*.

Pelaksanaan tata kelola TI atau *IT Governance* mengacu pada standar internasional terkait tata kelola TI yang telah teruji. *IT Governance* perlu dilakukan karena *IT Governance* merupakan pilar penting untuk mencapai GCG dan menjamin sistem TI yang diimplementasi oleh perusahaan telah sesuai dengan standar internasional. Berikut adalah Tabel 1.1 menjelaskan latar belakang penerapan *IT Governance* pada BUMN oleh Kementerian BUMN.

Tabel 1. 1 Latar Belakang Penerapan *IT Governance* pada BUMN
Sumber: Permen BUMN No.2 tahun 2013

Eksternal	Internal
Kebutuhan Stakeholder atas proses yang transparan terutama aspek pelaporan keuangan.	Keinginan untuk menjalankan proses bisnis perusahaan secara akurat, efisien dan efektif, sesuai dengan strategi bisnis.
Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor :PER-01/MBU/2011 tentang PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara. IT Governance merupakan salah satu pilar GCG.	Investasi TI secara tepat berdasarkan kebutuhan bisnis dan dapat dipertanggungjawabkan.
Regulasi dan persyaratan dalam integrated audit. (Auditor Eksternal).	Penataan pengelolaan disclosure perusahaan, proses bisnis, transaksi, dan proses pelaporan keuangan.
UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Transaksi melalui TI memiliki kekuatan hukum yang harus dikelola secara transparan, memiliki akuntabilitas, dan dapat dipertanggungjawabkan, berdasarkan prinsip GCG.	Kinerja TI yang dapat diukur berdasarkan kaidah-kaidah umum yang berlaku diselaraskan dengan sasaran kinerja bisnis perusahaan.
Khusus BUMN yang Bergerak di bidang perbankan, Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko	Penerapan manajemen risiko harus dilakukan secara terintegrasi dalam setiap tahapan penggunaan Teknologi Informasi sejak proses perencanaan, pengadaan,

dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.	pengembangan, operasional, pemeliharaan hingga penghentian dan penghapusan sumber daya Teknologi Informasi.
--	---

Salah satu *framework* yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran tingkat kapabilitas perusahaan pada BUMN menurut Peraturan Menteri BUMN No.2 tahun 2013 adalah COBIT. Berdasarkan keputusan direksi PT XYZ ingin melakukan pengukuran tata kelola TI dengan versi COBIT terbaru yaitu COBIT 2019.

Control Objective for Information and Related Technology (COBIT) adalah *framework* tata kelola TI yang sudah berstandar internasional. COBIT 2019 adalah standar tata kelola TI yang dikembangkan oleh IT Governance Institute (ITGI). COBIT 2019 merupakan *framework IT Governance* untuk staf pelayanan TI, manajemen, department pengendalian, fungsi audit dan *business process owners*, untuk memastikan *confidentiality, integrity, dan availability* data serta informasi sensitif dan kritikal [5]. COBIT 2019 dibentuk atas dua prinsip dasar yaitu [6] :

- 1) Prinsip yang menjelaskan persyaratan inti dari sistem tata kelola informasi.
- 2) Teknologi perusahaan terdiri atas enam prinsip yaitu:
 - a) *Provide Stakeholder Value*
 - b) *Holistic Approach*
 - c) *Dynamic Governance System*
 - d) *Governance Distinct from Management*
 - e) *Tailored to Enterprise Needs*
 - f) *End-to-End Governance System*

Dalam hal ini, *Framework* COBIT 2019 dapat dimanfaatkan oleh PT XYZ sebagai *framework* untuk mengukur tata kelola dari sistem IT perusahaan.

Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan, diperlukan pengukuran tingkat kapabilitas dari PT XYZ menggunakan *framework* COBIT 2019 untuk membantu perusahaan mengukur tingkat kapabilitas tata kelola TI dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan tata kelola TI perusahaan

saat ini melalui penelitian ini dengan judul “ANALISIS TINGKAT KAPABILITAS TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019 PADA PT XYZ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian yaitu:

- 1) Bagaimana hasil dari pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola TI pada PT XYZ menggunakan *framework* COBIT 2019?
- 2) Bagaimana *gap* antara tingkat kapabilitas yang diharapkan perusahaan dan tingkat kapabilitas dari perusahaan saat ini?
- 3) Bagaimana rekomendasi yang dapat diberikan untuk tata kelola TI perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

- 1) Penelitian ini akan dilakukan pada PT XYZ.
- 2) *Framework* yang digunakan pada penelitian ini adalah COBIT 2019.
- 3) Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan survey.
- 4) Penelitian ini tidak menggunakan data penelitian sebelumnya.
- 5) Penelitian ini menggunakan domain APO.
- 6) Penelitian ini menggunakan 3 objektif proses.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini meliputi:

- 1) Mengukur tingkat kapabilitas sistem perusahaan menggunakan *framework* COBIT 2019.

- 2) Mengetahui *gap* tingkat kapabilitas yang diharapkan dan tingkat kapabilitas dari perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan rekomendasi untuk tata kelola TI PT XYZ sesuai dengan COBIT 2019.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat meliputi:

- 1) Mengidentifikasi tingkat kapabilitas tata kelola TI PT XYZ.
- 2) Mengetahui *gap* tingkat kapabilitas perusahaan dan tingkat kapabilitas yang diharapkan perusahaan.
- 3) Memberikan rekomendasi untuk tata kelola TI PT XYZ sesuai dengan COBIT 2019.

1.5 Sistematika Penulisan

1) BAB I PENDAHULUAN

BAB I Pendahuluan berisikan latar belakang permasalahan perusahaan, rumusan masalah pada penelitian, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2) BAB II LANDASAN TEORI

Bab II Landasan Teori berisi teori-teori yang digunakan sebagai referensi penelitian ini.

3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III Metodologi Penelitian berisi metodologi yang digunakan dan metode pengumpulan data.

4) BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV Analisis dan Pembahasan berisi hasil dan pembahasan secara detail dari penelitian yang dilakukan.

5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.